

HASIL LAPORAN SURVEY

MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRUKTUR DAN KONTEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PADA SEMESTER GANJIL

TAHUN 2021-2022



PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan **Monitoring dan Evaluasi (Monev) Struktur dan Konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** pada Program Studi Doktor Hukum Islam Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan UIN Sumatera Utara, khususnya pada Program Pascasarjana. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini bertujuan untuk menilai kesesuaian struktur dan kualitas konten RPS yang disusun oleh dosen, serta mengukur tingkat implementasi *pendekatan Outcome Based Education* (OBE) dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan Monev ini, berbagai data dan informasi telah dihimpun melalui studi dokumen, observasi, serta instrumen penilaian yang telah disusun secara sistematis. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi RPS, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi penyajian maupun analisis. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Monev ini, sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Program Studi Doktor Hukum Islam.

Medan, _____ 2021

Tim Penyusun

**HASIL LAPORAN SURVEY
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
STRUKTUR DAN KONTEN RPS
PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM ISLAM
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

A. PENDAHULUAN

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dilakukan untuk memastikan kualitas perencanaan pembelajaran pada Program Studi Doktor Hukum Islam. RPS menjadi instrumen penting dalam menjamin ketercapaian pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE).

1. Latar Belakang

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap dosen sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di perguruan tinggi. RPS tidak hanya berfungsi sebagai administrasi akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Pada jenjang Pascasarjana, khususnya Program Studi Doktor Hukum Islam, kualitas RPS menjadi sangat krusial karena pembelajaran dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan analisis kritis, pemikiran ilmiah yang mendalam, serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum Islam.

Seiring dengan penerapan kebijakan pendidikan tinggi berbasis *Outcome Based Education* (OBE), penyusunan RPS harus mengacu pada prinsip keterpaduan antara CPL, CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah), metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang

terukur. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) untuk memastikan bahwa struktur dan konten RPS telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kegiatan Monev ini menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu internal di UIN Sumatera Utara, khususnya pada Program Studi Doktor Hukum Islam, guna meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan mendukung tercapainya standar nasional pendidikan tinggi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan Monev ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian struktur RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam?
2. Bagaimana kelengkapan dan kualitas konten RPS yang disusun oleh dosen?
3. Sejauh mana penerapan prinsip Outcome Based Education (OBE) dalam RPS?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPS?

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini adalah:

1. Menilai kesesuaian struktur RPS dengan standar yang berlaku.
2. Mengidentifikasi kelengkapan dan kualitas konten RPS.
3. Mengukur tingkat penerapan OBE dalam RPS.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan mutu pembelajaran.

4. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan Monev ini adalah:

- a. Bagi Program Studi: sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu akademik.
- b. Bagi Dosen: sebagai pedoman dalam menyusun RPS yang lebih berkualitas.
- c. Bagi Institusi: mendukung sistem penjaminan mutu internal dan akreditasi.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Monev ini meliputi:

- a. Struktur RPS.
- b. CPL dan CPMK.
- c. Sub-CPMK dan indikator.
- d. Strategi dan metode pembelajaran.
- e. Sistem penilaian dan rubrik.
- f. Kesesuaian dengan pendekatan OBE.

B. METODOLOGI

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

- a. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian struktur dan konten RPS dalam bentuk persentase.
- b. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi mendalam terkait temuan, kendala, dan kualitas penyusunan RPS.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Monev dilaksanakan pada:

- a. Lokasi: Program Pascasarjana, Program Studi Doktor Hukum Islam UIN Sumatera Utara
- b. Waktu: Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.

3. Populasi dan Sampel

- a) Populasi: Seluruh RPS mata kuliah pada Program Studi Doktor Hukum Islam.
- b) Sampel: RPS yang disusun oleh dosen pengampu pada semester berjalan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh RPS dijadikan objek evaluasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan Monev ini dikumpulkan melalui:

a. Studi Dokumen

Melakukan analisis terhadap dokumen RPS untuk menilai kesesuaian struktur dan kontennya.

b. Angket/Kuesioner

Diberikan kepada dosen untuk memperoleh informasi terkait pemahaman dan implementasi RPS berbasis OBE.

c. Observasi

Dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dalam RPS dengan pelaksanaan pembelajaran.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar checklist evaluasi RPS yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi dan prinsip Outcome Based Education (OBE).

Aspek yang Dinilai:

- 1. Kelengkapan identitas RPS.

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

2. Kesesuaian CPL.
3. Kejelasan CPMK.
4. Sub-CPMK dan indikator.
5. Materi pembelajaran.
6. Metode pembelajaran.
7. Sistem penilaian.
8. Rubrik penilaian.
9. Kesesuaian dengan OBE.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Data dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \text{Skor maksimal} \times \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Persentase	Kategori
86–100%	Sangat Baik
71–85%	Baik
56–70%	Cukup
≤55%	Kurang

b. Analisis Kualitatif

Dilakukan melalui:

- a) Reduksi data.
- b) Penyajian data.

c) Penarikan kesimpulan.

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan yang tidak dapat diukur secara angka.

7. Prosedur Pelaksanaan Monev

Tahapan kegiatan Monev meliputi:

1. Persiapan instrumen dan tim Monev.
2. Pengumpulan dokumen RPS.
3. Evaluasi dan penilaian RPS.
4. Analisis data.
5. Penyusunan laporan hasil Monev.

8. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga keabsahan data:

- a. Instrumen disusun berdasarkan standar nasional.
- b. Penilaian dilakukan oleh tim Monev yang kompeten.
- c. Dilakukan cross-check antar evaluator.

C. HASIL SURVEY

1. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Doktor Hukum Islam Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, diperoleh data bahwa sebagian besar dosen telah menyusun RPS sesuai dengan format yang ditetapkan oleh institusi. Secara umum, tingkat kesesuaian RPS berada pada kategori baik, dengan rata-rata capaian sebesar $\pm 81\%$. Namun, masih terdapat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan, khususnya dalam aspek penilaian dan implementasi Outcome Based Education (OBE).

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

2. Hasil Survey Kuantitatif

Berikut adalah hasil penilaian terhadap struktur dan konten RPS:

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Kategori
1	Kelengkapan Struktur RPS	92%	Sangat Baik
2	Kesesuaian CPL	88%	Sangat Baik
3	Kejelasan CPMK	80%	Baik
4	Sub-CPMK & Indikator	75%	Baik
5	Metode Pembelajaran	85%	Baik
6	Sistem Penilaian	72%	Baik
7	Kesesuaian OBE	78%	Baik

3. Deskripsi Hasil Per Aspek

a. Kelengkapan Struktur RPS (92%)

Sebagian besar RPS telah memuat komponen utama seperti identitas mata kuliah, CPL, CPMK, materi pembelajaran, metode, dan penilaian.

Interpretasi:

Menunjukkan tingkat kepatuhan dosen terhadap format RPS yang telah ditetapkan oleh institusi.

b. Kesesuaian CPL (88%)

CPL yang diantumkan dalam RPS telah mengacu pada profil lulusan Program Studi Doktor Hukum Islam.

Interpretasi:

Sudah relevan dengan standar nasional pendidikan tinggi, namun belum seluruhnya terpetakan secara sistematis ke dalam CPMK.

c. Kejelasan CPMK (80%)

CPMK telah disusun oleh dosen, namun masih ditemukan:

- a) Penggunaan kata kerja yang belum operasional.
- b) Rumusan yang belum sepenuhnya terukur.

Interpretasi:

Masih diperlukan penyempurnaan agar CPMK lebih spesifik dan dapat dievaluasi secara objektif.

d. Sub-CPMK dan Indikator (75%)

Sub-CPMK sebagai turunan dari CPMK belum sepenuhnya dilengkapi dengan indikator yang jelas.

Temuan:

- a) Beberapa RPS tidak mencantumkan indikator pencapaian.
- b) Keterkaitan dengan materi pembelajaran belum optimal.

e. Metode Pembelajaran (85%)

Metode yang digunakan meliputi:

- a) Diskusi ilmiah
- b) Seminar
- c) Studi kasus

Interpretasi:

Sudah mengarah pada student-centered learning, namun belum maksimal dalam penerapan model inovatif seperti PBL dan PjBL.

f. Sistem Penilaian (72%)

Sistem penilaian mencakup tugas, UTS, dan UAS.

Temuan:

- a) Rubrik penilaian belum rinci.
- b) Penilaian masih dominan aspek kognitif.
- c) Belum sepenuhnya berbasis capaian.

g. Kesesuaian dengan OBE (78%)

Sebagian RPS telah mengadopsi prinsip OBE.

Namun:

- a) Alignment antara CPL, CPMK, dan penilaian belum optimal.
- b) Outcome pembelajaran belum sepenuhnya terukur.

4. Ringkasan Hasil Survey

- a) Rata-rata capaian: $\pm 81\%$.
- b) Kategori umum: Baik.
- c) Aspek tertinggi: Struktur RPS.
- d) Aspek terendah: Sistem penilaian.

5. Interpretasi Umum

Hasil survey menunjukkan bahwa:

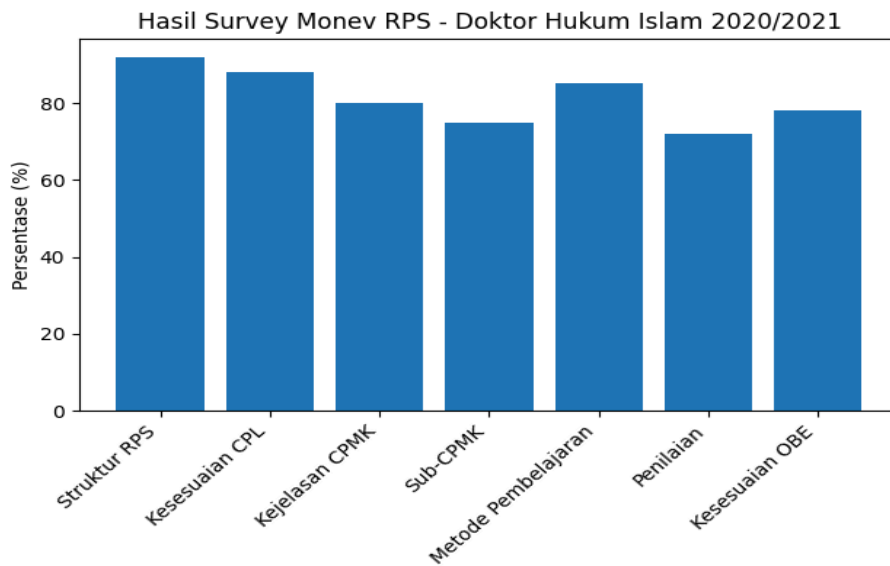
HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

- a) Dosen telah memahami pentingnya penyusunan RPS
- b) Struktur dasar telah terpenuhi
- c) Namun implementasi OBE masih perlu ditingkatkan

6. Temuan Utama

- 1. RPS sudah lengkap secara administratif
- 2. CPMK belum sepenuhnya terukur
- 3. Sub-CPMK dan indikator masih lemah
- 4. Rubrik penilaian belum standar
- 5. OBE belum diterapkan secara maksimal

D. DIAGRAM HASIL SURVEY



E. ANALISIS DESKRIPTIF

1. Analisis Kelengkapan Struktur RPS

Hasil survey menunjukkan tingkat kelengkapan struktur RPS sebesar 92% (kategori sangat baik).

Deskripsi Analisis:

Sebagian besar dosen telah menyusun RPS dengan komponen yang lengkap, meliputi identitas mata kuliah, CPL, CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, serta sistem penilaian.

Makna Akademik:

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dosen terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran sudah tinggi dan sistem administrasi akademik telah berjalan dengan baik.

Catatan Kritis:

Masih terdapat variasi format dan sistematika penulisan antar RPS, yang menunjukkan belum adanya standarisasi yang sepenuhnya seragam.

2. Analisis Kesesuaian CPL

Tingkat kesesuaian CPL mencapai 88% (sangat baik).

Deskripsi Analisis:

CPL yang dicantumkan dalam RPS umumnya telah mengacu pada profil lulusan Program Studi Doktor Hukum Islam dan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Makna Akademik:

Menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran telah diarahkan pada capaian lulusan yang diharapkan.

Catatan Kritis:

Sebagian RPS belum secara eksplisit mengaitkan CPL dengan CPMK, sehingga hubungan antara tujuan program studi dan mata kuliah belum sepenuhnya terintegrasi.

3. Analisis Kejelasan CPMK

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

Kejelasan CPMK berada pada angka 80% (kategori baik).

Deskripsi Analisis:

Sebagian besar CPMK telah dirumuskan, namun masih ditemukan penggunaan kata kerja yang kurang operasional dan belum sepenuhnya terukur.

Makna Akademik:

CPMK yang kurang spesifik dapat berdampak pada kesulitan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Catatan Kritis:

Perlu penggunaan kata kerja operasional yang mengacu pada taksonomi pembelajaran (misalnya: menganalisis, mengevaluasi, mensintesis).

4. Analisis Sub-CPMK dan Indikator

Persentase capaian sebesar 75% (kategori baik).

Deskripsi Analisis:

Sub-CPMK sebagai turunan dari CPMK belum disusun secara optimal dan tidak selalu dilengkapi dengan indikator yang terukur.

Makna Akademik:

Ketiadaan indikator yang jelas menyebabkan kesulitan dalam mengontrol pencapaian pembelajaran secara bertahap.

Catatan Kritis:

Perlu penyusunan indikator yang spesifik, terukur, dan relevan dengan CPMK.

5. Analisis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memperoleh nilai 85% (kategori baik).

Deskripsi Analisis:

Metode yang digunakan sudah cukup variatif, seperti diskusi, seminar, dan studi kasus.

Makna Akademik:

Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning).

Catatan Kritis:

Penerapan model inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) masih belum maksimal.

6. Analisis Sistem Penilaian

Sistem penilaian mendapatkan nilai 72% (kategori baik) dan menjadi aspek terendah.

Deskripsi Analisis:

Penilaian sudah mencakup komponen dasar seperti tugas, UTS, dan UAS.

Makna Akademik:

Menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilakukan, namun belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran.

Catatan Kritis:

- a) Rubrik penilaian belum rinci.
- b) Penilaian masih dominan pada aspek kognitif.

- c) Belum berbasis outcome.

7. Analisis Kesesuaian dengan OBE

Tingkat kesesuaian OBE sebesar 78% (kategori baik).

Deskripsi Analisis:

Sebagian RPS telah mengarah pada pendekatan OBE, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip utama.

Makna Akademik:

Implementasi OBE masih berada pada tahap transisi.

Catatan Kritis:

- a) Belum adanya keterpaduan (alignment) yang kuat antara CPL, CPMK, metode, dan penilaian
- b) Outcome pembelajaran belum sepenuhnya terukur

8. Analisis Keterpaduan (Constructive Alignment)

Analisis menunjukkan bahwa keterpaduan antara komponen RPS masih belum optimal.

Temuan:

- a) CPMK belum sepenuhnya menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran
- b) Penilaian belum sepenuhnya mengukur capaian yang direncanakan

Makna Akademik:

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi OBE belum berjalan secara menyeluruh.

9. Analisis Umum

Secara keseluruhan:

- a) Rata-rata capaian: $\pm 81\%$ (kategori baik).
- b) Struktur RPS: kuat.
- c) Konten dan implementasi: masih perlu penguatan.

10. Implikasi

Hasil analisis ini berimplikasi pada:

- a) Kualitas proses pembelajaran.
- b) Konsistensi capaian lulusan.
- c) Kesiapan akreditasi program studi.

11. Sintesis Analisis

Dapat disimpulkan bahwa:

- a) RPS telah memenuhi standar dasar.
- b) Namun belum sepenuhnya berbasis OBE secara utuh.
- c) Diperlukan peningkatan pada aspek teknis dan konseptual.

F. ANALISIS KETERPADUAN (*Constructive Alignment*)

Analisis keterpaduan (*constructive alignment*) bertujuan untuk menilai sejauh mana keselarasan antara komponen utama dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yaitu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Dalam

pendekatan Outcome Based Education (OBE), keterpaduan ini menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

1. Keterpaduan CPL dengan CPMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterkaitan antara CPL dan CPMK sudah mulai terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal.

Temuan:

- a) Sebagian RPS telah memetakan CPL ke dalam CPMK.
- b) Namun, pemetaan tersebut belum dilakukan secara eksplisit dan sistematis.
- c) Masih terdapat CPMK yang tidak secara langsung merepresentasikan CPL.

Analisis:

Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara tujuan program studi dan capaian mata kuliah belum sepenuhnya terintegrasi. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan yang diharapkan dengan hasil pembelajaran pada tingkat mata kuliah.

2. Keterpaduan CPMK dengan Sub-CPMK

Keterkaitan antara CPMK dan Sub-CPMK masih berada pada kategori cukup.

Temuan:

- a) Tidak semua CPMK diturunkan menjadi Sub-CPMK yang jelas.
- b) Sub-CPMK belum dilengkapi indikator yang terukur.
- c) Struktur hirarki capaian belum tersusun secara sistematis.

Analisis:

Kurangnya kejelasan Sub-CPMK menyebabkan proses pembelajaran tidak terarah secara

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

bertahap. Padahal, Sub-CPMK berfungsi sebagai tahapan pencapaian kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

3. Keterpaduan Sub-CPMK dengan Materi Pembelajaran

Keterkaitan antara Sub-CPMK dan materi pembelajaran belum sepenuhnya selaras.

Temuan:

- a) Materi yang disajikan belum selalu mendukung pencapaian Sub-CPMK.
- b) Tidak semua materi memiliki indikator keterkaitan dengan capaian pembelajaran.

Analisis:

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan materi masih berorientasi pada konten, bukan pada capaian (content-based, bukan outcome-based). Akibatnya, efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan menjadi kurang optimal.

4. Keterpaduan CPMK dengan Metode Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran belum sepenuhnya didasarkan pada CPMK.

Temuan:

- a) Metode yang digunakan cenderung seragam (diskusi, ceramah, seminar).
- b) Belum disesuaikan dengan karakteristik capaian pembelajaran.
- c) Model inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) belum diterapkan secara maksimal.

Analisis:

Metode pembelajaran seharusnya dipilih berdasarkan jenis kemampuan yang ingin dicapai (analisis, evaluasi, sintesis). Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran belum sepenuhnya berbasis OBE.

5. Keterpaduan CPMK dengan Sistem Penilaian

Aspek ini menjadi salah satu titik lemah dalam hasil Monev.

Temuan:

- a) Penilaian belum sepenuhnya mengukur CPMK.
- b) Instrumen penilaian belum berbasis indikator capaian.
- c) Rubrik penilaian belum disusun secara detail.

Analisis:

Ketidaksesuaian antara CPMK dan penilaian menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan capaian pembelajaran yang sebenarnya. Dalam OBE, penilaian harus secara langsung mengukur outcome yang telah dirumuskan.

6. Keterpaduan Menyeluruh (Holistic Alignment)

Secara keseluruhan, keterpaduan antar komponen RPS belum sepenuhnya terintegrasi.

Temuan Utama:

- a) Alignment antara CPL → CPMK → Sub-CPMK → Metode → Penilaian belum konsisten.
- b) Masih terdapat pendekatan parsial dalam penyusunan RPS.
- c) Belum semua komponen saling mendukung secara sistematis.

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

Analisis:

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi constructive alignment masih berada pada tahap awal. RPS cenderung disusun sebagai dokumen administratif, belum sebagai sistem pembelajaran yang terintegrasi.

7. Tingkat Keterpaduan

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat keterpaduan RPS dapat dikategorikan sebagai:

- a) Persentase rata-rata: $\pm 78\%$.
- b) Kategori: Baik (namun belum optimal).

8. Dampak Ketidakterpaduan

Ketidakterpaduan dalam RPS berpotensi menimbulkan:

1. Ketidaksesuaian antara tujuan dan hasil pembelajaran.
2. Evaluasi yang tidak mencerminkan capaian sebenarnya.
3. Rendahnya efektivitas proses pembelajaran.
4. Tidak optimalnya pencapaian kompetensi lulusan.

9. Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan keterpaduan (alignment), diperlukan:

1. Penyusunan mapping CPL–CPMK secara sistematis.
2. Pengembangan Sub-CPMK dan indikator yang terukur.
3. Penyesuaian metode pembelajaran dengan capaian.
4. Penyusunan rubrik penilaian berbasis outcome.
5. Pelatihan intensif terkait OBE dan constructive alignment.

10. Kesimpulan Analisis

Secara keseluruhan, keterpaduan (*alignment*) RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara sudah berada pada kategori baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek integrasi antar komponen agar sesuai dengan prinsip Outcome Based Education (OBE) secara utuh.

G. FAKTOR PENYEBAB

Berikut bagian G. FAKTOR PENYEBAB yang lengkap, analitis, dan siap digunakan dalam laporan Monev RPS Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara:

G. FAKTOR PENYEBAB

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap struktur dan konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS), ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat kesesuaian dan keterpaduan RPS, khususnya dalam penerapan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (Dosen)

Variasi kompetensi dan pemahaman dosen menjadi faktor utama dalam penyusunan RPS.

Temuan:

- a) Perbedaan tingkat pemahaman terhadap konsep OBE.
- b) Sebagian dosen belum terbiasa merumuskan CPMK yang terukur.
- c) Keterbatasan dalam menyusun indikator dan rubrik penilaian.

Analisis:

Ketidaksamaan kapasitas ini menyebabkan kualitas RPS tidak seragam antar mata kuliah. Dosen cenderung menyusun RPS berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan standar OBE yang terstruktur.

2. Faktor Pemahaman Konseptual OBE

OBE sebagai pendekatan baru belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif.

Temuan:

- a) OBE masih dipahami sebatas terminologi, belum pada implementasi.
- b) Kurangnya pemahaman tentang constructive alignment.
- c) Belum mampu mengintegrasikan CPL–CPMK–penilaian secara sistematis.

Analisis:

Hal ini berdampak pada penyusunan RPS yang belum berorientasi pada capaian (*outcome*), melainkan masih berfokus pada penyampaian materi (*content-based*).

3. Faktor Standarisasi Format RPS

Belum adanya standar baku yang seragam menjadi kendala dalam penyusunan RPS.

Temuan:

- a) Variasi format RPS antar dosen.
- b) Perbedaan struktur dan sistematika penulisan.
- c) Tidak adanya template resmi yang mengikat.

Analisis:

Ketidakteragaman ini menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi secara objektif dan komparatif.

4. Faktor Sistem Penjaminan Mutu Internal

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Temuan:

- a) Monev RPS belum dilakukan secara rutin setiap semester.
- b) Tindak lanjut hasil evaluasi belum maksimal.
- c) Belum adanya sistem digital monitoring.

Analisis:

Kurangnya kontrol berkelanjutan menyebabkan perbaikan RPS berjalan lambat dan tidak sistematis.

5. Faktor Pelatihan dan Pengembangan Dosen

Kegiatan peningkatan kompetensi dosen masih terbatas.

Temuan:

- a) Minimnya workshop penyusunan RPS berbasis OBE.
- b) Kurangnya pendampingan teknis dalam penyusunan RPS.
- c) Tidak semua dosen mengikuti pelatihan.

Analisis:

Tanpa pelatihan yang memadai, dosen mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan konsep OBE secara praktis.

6. Faktor Beban Kerja Dosen

Beban kerja yang tinggi turut mempengaruhi kualitas penyusunan RPS.

Temuan:

- a) Dosen memiliki tugas tambahan (administratif, penelitian, pengabdian).
- b) Waktu penyusunan RPS terbatas.
- c) RPS disusun secara cepat tanpa kajian mendalam.

Analisis:

Kondisi ini menyebabkan RPS disusun sebagai formalitas administratif, bukan sebagai perencanaan pembelajaran yang strategis.

7. Faktor Sarana dan Sistem Pendukung

Keterbatasan sistem pendukung juga menjadi faktor penghambat.

Temuan:

- a) Belum adanya sistem digital terintegrasi untuk penyusunan RPS.
- b) Kurangnya akses terhadap contoh RPS berbasis OBE yang baik.
- c) Minimnya panduan teknis yang aplikatif.

Analisis:

Tanpa dukungan sistem dan referensi yang memadai, dosen mengalami kesulitan dalam menyusun RPS yang sesuai standar.

8. Faktor Budaya Akademik

Budaya akademik yang belum sepenuhnya berbasis mutu juga mempengaruhi.

Temuan:

- a) RPS masih dianggap sebagai dokumen administratif.
- b) Kurangnya budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran.
- c) Minimnya kolaborasi antar dosen dalam penyusunan RPS.

Analisis:

Budaya akademik yang belum kuat dalam aspek penjaminan mutu menyebabkan inovasi dalam pembelajaran berjalan lambat.

9. Sintesis Faktor Penyebab

Secara umum, faktor penyebab dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Internal: kompetensi dosen, beban kerja, pemahaman OBE.
- b) Eksternal: sistem, kebijakan, dan dukungan institusi.

10. Implikasi Faktor Penyebab

Faktor-faktor tersebut berdampak pada:

1. Ketidakterpaduan RPS.
2. Kurangnya kualitas perencanaan pembelajaran.
3. Tidak optimalnya pencapaian capaian pembelajaran.
4. Rendahnya efektivitas implementasi OBE.

11. Kesimpulan Analisis Faktor

Dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil Monev RPS di UIN Sumatera Utara adalah kombinasi antara:

- a) Keterbatasan pemahaman konseptual.
- b) Kurangnya pelatihan.
- c) Belum optimalnya sistem penjaminan mutu.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap struktur dan konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Doktor Hukum Islam Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Kualitas Struktur RPS

Secara umum, RPS yang disusun oleh dosen telah memenuhi komponen dasar yang dipersyaratkan, dengan tingkat kesesuaian yang tinggi ($\pm 92\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aspek administratif dan sistematika penyusunan RPS telah berjalan dengan baik.

b) Kualitas Konten RPS

Konten RPS, khususnya pada aspek CPL, CPMK, dan metode pembelajaran, berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sekitar 80–85%. Namun, masih terdapat kelemahan pada perumusan CPMK yang belum sepenuhnya terukur serta penyusunan Sub-CPMK dan indikator yang belum sistematis.

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

c) Sistem Penilaian

Aspek penilaian menjadi komponen dengan capaian terendah ($\pm 72\%$). Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya penyusunan rubrik penilaian yang terukur serta belum sepenuhnya berbasis capaian pembelajaran (*outcome*).

d) Keterpaduan (Alignment) RPS

Keterpaduan antara CPL, CPMK, materi, metode pembelajaran, dan penilaian masih belum optimal. Implementasi constructive alignment belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam seluruh RPS.

e) Implementasi Outcome Based Education (OBE)

Penerapan pendekatan OBE sudah mulai diadopsi, namun masih berada pada tahap pengembangan. Hal ini terlihat dari belum optimalnya keterkaitan antara capaian pembelajaran dan sistem evaluasi.

f) Faktor Penyebab

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil Monev antara lain:

1. Variasi pemahaman dosen terhadap OBE
2. Belum adanya standar baku RPS yang seragam
3. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan
4. Belum optimalnya sistem penjaminan mutu

g) Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, kualitas RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sekitar $\pm 81\%$. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan, khususnya dalam implementasi OBE dan keterpaduan antar komponen RPS.

I. REKOMENDASI

HASIL LAPORAN SURVEY MONEV RPS GANJIL 2021/2022

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap struktur dan konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS), disusun beberapa rekomendasi strategis sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE), sebagai berikut:

1. Penguatan Kompetensi Dosen

- a. Menyelenggarakan workshop dan pelatihan intensif terkait penyusunan RPS berbasis OBE.
- b. Memberikan pendampingan teknis (*coaching/mentoring*) dalam merumuskan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK.
- c. Mendorong dosen untuk menggunakan kata kerja operasional yang terukur dalam penyusunan capaian pembelajaran.

2. Standarisasi Format RPS

- a. Menyusun dan menetapkan template RPS baku di tingkat Pascasarjana.
- b. Mengintegrasikan seluruh komponen OBE dalam format RPS.
- c. Melakukan sosialisasi standar RPS secara menyeluruh kepada dosen.

3. Penguatan *Constructive Alignment*

- a. Menyusun pemetaan (mapping) CPL–CPMK–Sub-CPMK secara sistematis.
- b. Memastikan keterpaduan antara:
 - a) Capaian pembelajaran.
 - b) Materi.
 - c) Metode pembelajaran.
 - d) Sistem penilaian.
- c. Mengembangkan panduan praktis terkait alignment dalam RPS.

4. Pengembangan Sistem Penilaian

- a. Menyusun rubrik penilaian yang detail, terukur, dan objektif.
- b. Mengembangkan penilaian berbasis:
 - a) Kognitif.
 - b) Afektif.
 - c) Psikomotorik.
- c. Mengarahkan sistem penilaian agar berbasis learning *outcomes*.

5. Optimalisasi Metode Pembelajaran

- a. Mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif seperti:
 - a) Problem Based Learning (PBL).
 - b) Project Based Learning (PjBL).
 - c) *Case Study*.
- b. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik CPMK.

6. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

- a. Melaksanakan Monev RPS secara berkala setiap semester.
- b. Menyusun mekanisme tindak lanjut hasil evaluasi.
- c. Mengintegrasikan Monev dalam sistem penjaminan mutu internal.

7. Pengembangan Sistem Digital

- a. Mengembangkan platform digital RPS untuk:
 - a) Penyusunan.
 - b) Monitoring.
 - c) Evaluasi.
- b. Mempermudah proses kontrol dan dokumentasi RPS

8. Penyediaan Panduan Teknis

- a. Menyusun buku pedoman RPS berbasis OBE.
- b. Menyediakan contoh RPS yang sesuai standar.

- c. Mengembangkan modul pelatihan internal.

9. Penguatan Budaya Akademik

- a. Mendorong budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran.
- b. Meningkatkan kolaborasi antar dosen dalam penyusunan RPS.
- c. Menanamkan pentingnya RPS sebagai instrumen strategis, bukan sekadar administrasi.

10. Tindak Lanjut Strategis

Sebagai langkah implementatif, disarankan:

1. Penyusunan roadmap peningkatan kualitas RPS.
2. Penetapan indikator keberhasilan implementasi OBE.
3. Evaluasi berkelanjutan berbasis data.

Penutup Rekomendasi

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas RPS dan proses pembelajaran di Program Studi Doktor Hukum Islam UIN Sumatera Utara sehingga selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi dan tuntutan global berbasis Outcome Based Education (OBE).